



Hubungan Hot (Human, Organization, Technology) Terhadap Benefit Pada Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit X Kota Manado

Rosa Inayah Rivai^{1*}, Gayatri Citraningtyas², Gerald E. Rundengan³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi

*Corresponding author email: inayah.rivai51@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Diterima pada 17 Juli 2023
Disetujui pada 17 Juni 2024
Dipublikasikan pada 30 Juni 2024
Hal. 547 - 556

ABSTRACT

The implementation of the Management Information System at the X Hospital still encountered issues, where the most common problem was the discrepancy between the data in the system and the actual conditions. This research aimed to find out whether humans, organizations, and technology influenced the benefits of using SIMRS in the Pharmacy Installation. The research was conducted using a quantitative method with a cross-sectional design based on the human, organization, technology-fit framework. The results of this study showed that the T-Test for the variables human, organization, and technology did not influenced the benefits. Based on the categorization of the human, organization, and technology variables, good results were produced as indicated by the categorization value of 80%. However, the benefits gained had a lower value of 69.37%, this was due to the sub-optimal implementation of the system by the staff, which caused the system benefits were not fully felt by the users. The conclusion from this research is that there is no influence between humans, organizations, and technology on the benefits of using the management information system at the X Hospital in Manado.

Keywords: Hospital Management Information System, HOT-Fit.

ABSTRAK

Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Instalasi Farmasi RS. X Kota Manado masih mengalami kendala dimana yang paling sering terjadi ialah perbedaan informasi data dalam sistem dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Human, Organization dan Technology berpengaruh terhadap Benefit pada penggunaan SIMRS di Instalasi Farmasi. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional berdasarkan kerangka Human, Organization, Technology-Fit. Hasil penelitian ini menunjukkan uji T variabel human, organization dan technology tidak berpengaruh terhadap Benefit. Berdasarkan kategorisasi variabel, human, organization dan technology telah memberikan hasil yang baik ditunjukkan dengan nilai kategorisasi sebesar 80%, dimana benefit yang diperoleh memiliki nilai lebih rendah dengan nilai 69,37%, hal ini disebabkan karena implementasi sistem oleh pegawai masih kurang optimal sehingga kebermanfaatan sistem belum terasa maksimal oleh pengguna. Kesimpulan dari penelitian ini ialah tidak terdapat pengaruh antara human, organization dan technology terhadap benefit pada penggunaan sistem informasi manajemen Rumah Sakit X Kota Manado.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, HOT-Fit.

DOI: 10.35799/pha.13.2024.49333

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi di bidang informasi telah melahirkan perubahan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kaitan ini, peran dan fungsi pengelolaan data dan informasi yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit dituntut untuk mampu melakukan berbagai penyesuaian dan perubahan (Kemenkes, 2013). Penggunaan teknologi informasi kini telah menjadi kebutuhan dan tuntutan semua penyelenggara layanan publik. Tidak terkecuali Rumah Sakit sebagai salah satu instansi yang memberikan pelayanan publik dan melayani masyarakat dengan baik maka perlu adanya pengelolaan sistem informasi yang baik (Muhammad dan Arief, 2020). Teknologi informasi merupakan salah satu bentuk bantuan dan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu dan kualitas pelayanan.

Pentingnya sistem informasi di rumah sakit diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 dimana pada pasal 52 ayat 1 menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Oleh karenanya, setiap RS wajib menjalankan SIMRS dengan menggunakan aplikasi open source yang disediakan oleh pemerintah ataupun aplikasi yang dibuat sendiri oleh RS seperti yang telah diatur dalam Permenkes No. 82 Tahun 2013 tentang SIMRS.

Rumah Sakit X merupakan salah satu rumah sakit di Kota Manado yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan RS. Berdasarkan keterangan Operator IT, RS. X telah menggunakan SIMRS sejak tahun 2011 dan saat ini menerapkan SIMRS menggunakan aplikasi Mora Medical Integrated System (MMIS), yang mana merupakan program berbasis aplikasi desktop yang diakses menggunakan jaringan lokal (LAN).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari staf Instalasi Farmasi, masih terdapat permasalahan mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen di Instalasi Farmasi RS X. Salah satu permasalahan yang dialami ialah perbedaan informasi data dalam sistem dengan kondisi yang sebenarnya. Kendala ini dapat memengaruhi kualitas pelayanan pasien di instalasi farmasi.

Salah satu metode evaluasi yang dikembangkan oleh Yusof et al. (2008) adalah HOT-Fit Model, ialah evaluasi yang dilakukan dengan melihat secara keseluruhan sistem dengan menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu manusia (human), organisasi (organization) dan teknologi (technology) sebagai faktor-faktor penentu terhadap keberhasilan penerapan suatu sistem informasi (Puspitasari dan Nugroho, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021), didapati bahwa variabel independen human dan technology secara parsial memiliki pengaruh terhadap benefit, namun variabel organization yang diuji tidak memberikan hasil yang berpengaruh. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyono et al. (2017), menunjukkan bahwa variabel independen organization secara parsial berpengaruh terhadap benefit, namun variabel human dan technology tidak.

Hingga saat ini, belum pernah dilakukan evaluasi terkait penggunaan Sistem Informasi Manajemen di RS. X Kota Manado. Proses evaluasi penting dilakukan untuk menilai manfaat dari implementasi SIMRS. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan SIM Farmasi di RS. X Kota Manado dengan menggunakan metode HOT FIT.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional menggunakan survei yang berdasarkan kerangka human, organization, technology –Fit.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2023 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Kota Manado.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Lembar kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur kepada seluruh pegawai Instalasi Farmasi RS. X Kota Manado yang memiliki akses terhadap penggunaan SIM Farmasi. Kuesioner pada peneliti memakai skala dengan 4 tingkatan jawaban dengan opsi berikut: Sangat Tidak Setuju (STS); Tidak Setuju (TS); Setuju (S); dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengetahui persepsi atau pendapat individu terkait masalah yang diamati (Hidayat, 2021).

2. Wawancara

Pedoman wawancara terstruktur digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dan Sampel

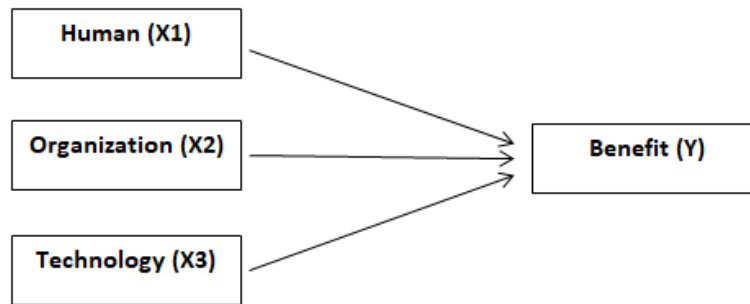
Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pengguna SIM Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X yakni sebanyak 8 orang serta seorang petugas operator IT. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan *total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik ini dipilih karena apabila total populasinya kecil, yakni kurang dari 30 orang maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian (Hardani et al., 2020).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner serta wawancara secara langsung terhadap responden di RS. X Kota Manado. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari obyek penelitian atau merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Suhono dan Fatta, 2021).

Kerangka Penelitian

Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel independen (bebas) yakni *Human*, *Organization* serta *Technology* terhadap variabel dependen (terikat) yakni *Benefit* (Y). Kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian yang digunakan

H0 = Variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

H1 = Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dianggap valid apabila R hitung yang diperoleh lebih besar dari R tabel. Begitupun sebaliknya, Apabila nilai R hitung lebih rendah daripada nilai R tabel maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan (Dewi dan Sudaryanto, 2020). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian merupakan uji yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji ini ditegakkan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*, dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur (Dewi dan Sudaryanto, 2020). Uji reliabilitas dilakukan pada taraf signifikan 0,05.

3. Uji Normalitas

Apabila data telah dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi dari model regresi dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal (Ineu et al., 2022).

4. Kategorisasi Penilaian

Setelah data dinyatakan valid, reliabel dan terdistribusi normal, dilakukan kategorisasi penilaian. Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan cara melakukan perhitungan skor total lalu mengelompokkan berdasarkan tingkat pencapaian responden (TCR) dimana akan dilihat persentase dan kategori pencapaian responden tersebut (Sarmigi dan Andriadi, 2019).

Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Total skor keseluruhan}}{\text{Total skor tertinggi}} \times 100\%$$

TCR = Tingkat Pencapaian Responden

Klasifikasi penilaian TCR menurut Remus (2017), ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Capaian Responden

| TCR | Kriteria |
|--------------|-------------|
| 90 % - 100 % | Sangat Baik |

| | |
|-------------|-------------|
| 80 % - 89 % | Baik |
| 65 % - 79 % | Cukup Baik |
| 55 % - 65 % | Kurang Baik |
| 0 % - 54 % | Tidak Baik |

Nilai skor tersebut akan digunakan sebagai persentase tingkat capaian responden guna mengetahui tingkat capaian variabel *Human, Organization, Technology* serta *Benefit* yang diuji.

5. Uji T

Pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan uji T menggunakan aplikasi SPSS. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Dilihat pula perbandingan pada nilai T-tabel dan T-statistik yang diperoleh, apabila nilai T statistik $< T$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Dalam penelitian ini, banyaknya sampel (N) yang digunakan ialah sebanyak 8 responden, dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5%. Dengan demikian, didapatkan nilai r tabel uji ialah sebesar 0,707.

Hasil uji validitas data hasil kuesioner variabel X_1 (*Human*), X_2 (*Organization*), X_3 (*Technology*) dan Y (*Benefit*) dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X_1 (*Human*)

| Variabel | Item | r- hitung | r-tabel | Keterangan |
|---------------------------|-------|--------------|---------|------------|
| <i>Human</i> (X_1) | X1.1 | 0,836 | 0,707 | Valid |
| | X1.2 | 0,843 | 0,707 | Valid |
| | X1.3 | 0,843 | 0,707 | Valid |
| | X1.4 | 0,879 | 0,707 | Valid |
| | X1.5 | 0,765 | 0,707 | Valid |
| | X1.6 | 0,762 | 0,707 | Valid |
| | X1.7 | 0,762 | 0,707 | Valid |
| | X1.8 | 0,814 | 0,707 | Valid |
| | X1.9 | 0,814 | 0,707 | Valid |
| | X1.10 | 0,814 | 0,707 | Valid |

Hasil uji validitas yang dilakukan pada seluruh variabel X_1 (*Human*) masing-masing memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel yakni 0,707. Hal tersebut menunjukkan seluruh item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah valid dan dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Hasil uji validitas kuesioner variabel X_2 (*Organization*) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X_2 (*Organization*)

| Variabel | Item | r- hitung | r- tabel | Ket. |
|----------|------|--------------|-------------|------|
|----------|------|--------------|-------------|------|

| | | | | |
|------------------------------|------|-------|-------|-------|
| <i>Organization</i> (X2) | X2.1 | 0,912 | 0,707 | Valid |
| | X2.2 | 0,912 | 0,707 | Valid |
| | X2.3 | 0,778 | 0,707 | Valid |
| | X2.4 | 0,912 | 0,707 | Valid |
| | X2.5 | 0,870 | 0,707 | Valid |

Hasil uji validitas yang dilakukan pada seluruh variabel X2 (*Organization*) masing-masing memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel yakni 0,707. Hal tersebut menunjukkan seluruh item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah valid dan dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Hasil uji validitas kuesioner variabel X3 (*Technology*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas X3 (*Technology*)

| Variabel | Item | r-hitung | r-tabel | Ket. |
|-------------------------|-------|----------|---------|-------|
| <i>Technology</i> (X3) | X3.1 | 0,728 | 0,707 | Valid |
| | X3.2 | 0,739 | 0,707 | Valid |
| | X3.3 | 0,969 | 0,707 | Valid |
| | X3.4 | 0,969 | 0,707 | Valid |
| | X3.5 | 0,969 | 0,707 | Valid |
| | X3.6 | 0,969 | 0,707 | Valid |
| | X3.7 | 0,969 | 0,707 | Valid |
| | X3.8 | 0,969 | 0,707 | Valid |
| | X3.9 | 0,850 | 0,707 | Valid |
| | X3.10 | 0,850 | 0,707 | Valid |

Hasil uji validitas yang dilakukan pada seluruh variabel X3 (*Technology*) masing-masing memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel yakni 0,707. Hal tersebut menunjukkan seluruh item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah valid dan dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Hasil uji validitas kuesioner variabel Y (*Benefit*) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Y (*Benefit*)

| Variabel | Item | r-hitung | r-tabel | Ket. |
|------------------------|------|----------|---------|-------|
| <i>Benefit</i> (Y) | Y1 | 0,912 | 0,707 | Valid |
| | Y2 | 0,912 | 0,707 | Valid |
| | Y3 | 0,778 | 0,707 | Valid |
| | Y4 | 0,912 | 0,707 | Valid |
| | Y5 | 0,870 | 0,707 | Valid |

Hasil uji validitas yang dilakukan pada seluruh variabel Y (*Benefit*) masing-masing memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel yakni 0,707. Hal tersebut menunjukkan seluruh item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah valid dan dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel X1 (*Human*), X2 (*Organization*), X3 (*Technology*) dan Y (*Benefit*) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Crobanch's Alpha | N of items |
| 0,775 | 30 |

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel X1 (*Human*), X2 (*Organization*), X3 (*Technology*) dan Y (*Benefit*) memiliki nilai *Crobanch's Alpha* lebih besar dari 0,60 yakni sebesar 0,775. Hal tersebut menunjukkan seluruh item pertanyaan yang diajukan dalam penelitian telah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Normalitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada seluruh variabel penelitian adalah sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa bahwa nilai residual telah terdistribusi dengan normal.

Kategorisasi Penilaian

Dilakukan perhitungan skor terhadap masing-masing variabel yang diuji yakni *human*, *organization*, *technology* serta *benefit* untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden.

Hasil yang diperoleh disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Kategorisasi Penilaian

| Variabel | Skor Total | Skor Tertinggi | TCR | Kriteria |
|---------------------|------------|----------------|---------|------------|
| <i>Human</i> | 257 | 320 | 80,31 % | Baik |
| <i>Organization</i> | 128 | 160 | 80 % | Baik |
| <i>Technology</i> | 256 | 320 | 80% | Baik |
| <i>Benefit</i> | 111 | 160 | 69,37 % | Cukup Baik |

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa variabel bebas yang diuji yaitu *Human*, *Organization* serta *Technology* telah berjalan dengan dengan baik, dilihat dari nilai TCR yang diperoleh yakni 80 % atau telah terkategori Baik. Sementara itu, variabel dengan nilai TCR paling rendah ialah variabel *Benefit* dengan nilai persentasi sebesar 69,37 %, dengan hasil yang terkategori Cukup Baik, dimana nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan TCR variabel bebasnya. Dapat disimpulkan, walaupun variabel bebas yang diteliti telah memberikan hasil yang baik dan memuaskan, namun belum memberikan dampak terhadap manfaat bersih yang dirasakan. Hal ini menandakan responden belum merasakan manfaat yang maksimal terkait penggunaan SIMRS di Instalasi Farmasi RS. X Kota Manado.

Uji T

Adapun kriteria dari uji statistik t yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ atau $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dilakukan pula perhitungan untuk mengetahui nilai t tabel dengan menggunakan rumus :

$$T \text{ tabel} = N - K - 1 = (8-3-1 ; 4) = 2,776.$$

1. Uji T Variabel X_1 (*Human*) terhadap Y (*Benefit*)

Hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X_1 (*Human*) $> 0,05$ yakni sebesar 0,383 serta nilai t hitung yang diperoleh $< t$ tabel yakni sebesar -0,940 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Human* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Benefit* sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyono *et al.* (2017) yang juga menunjukkan bahwa variabel *Human* tidak memiliki pengaruh terhadap manfaat bersih (*Benefit*). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa *et al.* (2018), yang juga menjelaskan bahwa *human* tidak memiliki pengaruh terhadap *benefit*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, responden menerangkan bahwa sering terjadi ketidaksesuaian informasi data dalam sistem dengan kondisi yang sebenarnya. Misalnya terkait jumlah stok obat dalam sistem, dimana petugas gudang tidak rutin melakukan update stok dalam sistem ketika ada obat yang masuk, sehingga sering terjadi perbedaan antara data dalam sistem dengan kondisi yang sebenarnya dimana hal ini seringkali menyebabkan terjadinya kekosongan obat. Sering juga terjadi ketidaksesuaian informasi status rawat pasien oleh pihak administrasi, dimana ada pasien yang telah dirawat inap, tetapi status dalam sistem masih rawat jalan. Kurangnya implementasi sistem atau *human error* dalam pelaksanaan tugas oleh pegawai menyebabkan informasi yang tersedia kurang dapat dipercaya, padahal menurut Ikhsan dan Bustaman (2016), suatu sistem dinilai berjalan secara efektif apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi yang berkualitas kepada pengguna yang ada dalam perusahaan baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas.

Hasil kategorisasi tingkat capaian responden (TCR) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independen X_1 (*human*) telah terkategori Baik dengan nilai persentase sebesar 80,31%, namun nilai variabel dependen Y (*benefit*) yang diperoleh menunjukkan hasil yang lebih rendah yakni dengan persentase sebesar 69,37% dengan kategorisasi Cukup Baik. Hal ini disebabkan karena implementasi sistem oleh pegawai yang masih kurang optimal sehingga kebermanfaatan sistem belum terasa maksimal oleh pengguna.

2. Uji T Variabel X_2 (*Organization*) terhadap Y (*Benefit*)

Hasil uji-t pada variabel X_2 (*Organization*) terhadap Y (*Benefit*) menunjukkan bahwa nilai t -hitung $< t$ -tabel ($-0,048 < 2,776$) dengan nilai Signifikansi $0,910 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *Organization* terhadap *Benefit* atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nastiti dan Santoso (2022) serta Dewi *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa faktor *Organization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat bersih (*Net Benefit*).

Berdasarkan Hasil kategorisasi tingkat capaian responden (TCR) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independen X_2 (*Organization*) telah terkategori Baik dengan nilai persentase sebesar 80%, namun nilai variabel dependen Y (*benefit*) yang diperoleh menunjukkan hasil yang lebih rendah yakni dengan persentase sebesar 69,37% dengan kategorisasi Cukup Baik. Hal ini disebabkan karena implementasi sistem oleh pegawai yang masih kurang optimal sehingga kebermanfaatan sistem belum terasa maksimal oleh pengguna.

3. Uji T Variabel X2 (*Technology*) terhadap Y (*Benefit*)

Hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ yakni sebesar 0,302 serta nilai t hitung yang diperoleh $< t$ tabel yakni sebesar -1,130 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Technology* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Benefit* atau H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan bahwa variabel X3 (*Technology*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Net Benefit*), dimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dan Santoso (2022), yang hasil pengujiannya menunjukkan bahwa variabel Teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap manfaat bersih (*Net Benefit*).

Hasil kategorisasi tingkat capaian responden (TCR) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independen X3(*Technology*) telah terkategori Baik dengan nilai persentase sebesar 80%, namun nilai variabel dependen Y (*benefit*) yang diperoleh menunjukkan hasil yang lebih rendah yakni dengan persentase sebesar 69,37% dengan kategorisasi Cukup Baik. Hal ini disebabkan karena implementasi sistem oleh pegawai yang masih kurang optimal sehingga kebermanfaatan sistem belum terasa maksimal oleh pengguna.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Human, Organization dan Technology tidak berpengaruh terhadap Benefit pada penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit X Kota Manado.

SARAN

1. Untuk RS. X Kota Manado agar dapat memaksimalkan penggunaan sistem informasi manajemen dalam melakukan pekerjaan agar kebermanfaatan sistem bisa terasa maksimal oleh pengguna.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar bisa menambahkan variabel-variabel lainnya pada model HOT-Fit yang diujikan, serta bisa melakukan analisis menggunakan metode lain seperti metode EUCS (End User Computing Satisfaction), UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology), dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2009. Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI., 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dewi, W.S., Ginting Daniel, dan Gultom Rumondang. 2021. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*. **6(1)**: 73-82.
- Dewi, S. K., dan Sudaryanto A. 2020. Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; Surakarta. Hlm 73-79.

- Ghozali, I. 2016, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi ke 8. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardani et al. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . CV.Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta
- Hidayat, A. A. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas. Health Books Publishing, Surabaya.
- Ikhsan, M., dan Bustaman. 2016. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. **1(1)**: 36-46.
- Ineu, S., Muhammad, D.P., Darnah A.N. 2022. Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya; Samarinda. Hlm 322-333.
- Monalisa, S., Anggara, P.P., dan Kurnia, F. 2018. Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Administrasi Akademik Menggunakan Human Organization Technology Fit Model. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. **4(1)**: 36.
- Muhammad, M., dan Arief, A. 2020. Evaluasi Faktor-Faktor Sukses Sistem Informasi RumahSakit Pada Rumah Sakit Xyz Menggunakan Model Delone & Mclean. *Indonesian Journal On Information System*. **5(2)**: 168–177.
- Nastiti I., dan Santoso, D.B. 2022. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT Fit. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. **7(2)**: 85-93.
- Puspitasari, E.R., dan Nugroho, E. 2018. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kabupaten Temanggung dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. *Journal of Information Systems for Public*. **3(3)**: 63–77.
- Remus, S. 2017. Pengaruh Kedisiplinan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Tobasari. *Jurnal Ilmiah Methonomi*. **3(1)**: 10-21.
- Sarmigi, A., dan Andriadi, D. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE Sakti Alam Kerinci. *Jurnal Benefita*. **4(1)**: 51-69.
- Suhono, T., dan Fatta, A.H. 2021. Penyusunan data primer sebagai dasar interoperabilitas sistem informasi pada pemerintah daerah menggunakan diagram RACI (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Purworejo). *Jurnal Jnanaloka*. **2(1)**: 35-44.
- Supriyono, Andreasta, M., dan Sri, K. 2017. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Hot Fit Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Journal of Information Systems for Public Health*. **2(3)**: 39-44.